

**MENILAI TINGKAT PENGETAHUAN PELAJAR KOTA
PALANGKA RAYA TERHADAP ISU HUTAN DAN PERUBAHAN
IKLIM**

FEBRIO ALDO VALENTINO



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
PROGRAM STUDI KEHUTANAN
2026**

ABSTRAK

FEBRIO ALDO VALENTINO. Menilai Tingkat Pengetahuan Pelajar Kota Palangka Raya terhadap Isu Hutan dan Perubahan Iklim. Dibimbing oleh MARIATY dan BENI ISKANDAR.

Penelitian ini bertujuan menilai tingkat pengetahuan pelajar Kota Palangka Raya tentang isu hutan dan perubahan iklim serta menganalisis peran pendidikan dan media dalam membangun pemahaman lingkungan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data dari kuesioner Google Form terhadap 100 pelajar SMA/ sederajat dan studi literatur. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pelajar tergolong baik, terutama mengenai pelestarian hutan, pendidikan lingkungan, dan kebakaran hutan dan lahan, meskipun pemahaman tentang emisi karbon masih relatif rendah.

Kata kunci: pengetahuan pelajar, hutan, perubahan iklim, pendidikan lingkungan, Kota Palangka Raya.

ABSTRACT

FEBRIO ALDO VALENTINO. *Assessing the Level of Knowledge of Students in Palangka Raya City on Forest and Climate Change Issues. Supervised by MARIATY and BENI ISKANDAR.*

This study aims to assess the level of knowledge of students in Palangka Raya City regarding forest and climate change issues, as well as to analyze the role of education and media in building environmental understanding. The study employed a descriptive qualitative approach using data obtained from a Google Form questionnaire distributed to 100 senior high school/ equivalent students and supported by a literature review. The results indicate that the students' level of knowledge is generally categorized as good, particularly regarding forest conservation, environmental education, and forest and land fires, although their understanding of carbon emissions is relatively lower.

Keywords: student knowledge, forest, climate change, environmental education, Palangka Raya City.

**MENILAI TINGKAT PENGETAHUAN PELAJAR KOTA
PALANGKA RAYA TERHADAP ISU HUTAN DAN PERUBAHAN
IKLIM**

**FEBRIO ALDO VALENTINO
20.61.022637**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada
Program Studi Kehutanan

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
PROGRAM STUDI KEHUTANAN
2026**

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kampanye Hutan dan Perubahan Iklim	8
2.2 Pembelajaran di Sekolah Indonesia	10
BAB III	13
METODELOGI PENELITIAN	13
3.1 Daerah dan Lokasi Penelitian.....	13
3.2 Bahan dan Alat Penelitian.....	13
3.3 Prosedur Penelitian.....	14
BAB IV	19
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	19
4.2 Karakteristik Responden	26
4.3 Hasil Penelitian	31
4.4 Pembahasan.....	47
BAB V.....	67
KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	20
Tabel 4. 2	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	20
Tabel 4. 3	Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Sekolah.....	21
Tabel 4. 4	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kelas	21
Tabel 4. 5	Tingkat Pengetahuan Pelajar tentang Hutan.....	22
Tabel 4. 6	Tingkat Pengetahuan Pelajar tentang Fungsi Hutan	23
Tabel 4. 7	Tingkat Pengetahuan Pelajar tentang Perubahan Iklim	24
Tabel 4. 8	Pengetahuan tentang Hubungan Hutan dan Perubahan Iklim	25
Tabel 4. 9	Tingkat Pengetahuan Pelajar tentang Kebakaran Hutan.....	26
Tabel 4. 10	Tingkat Pengetahuan Pelajar tentang Emisi Karbon	27
Tabel 4. 11	Tingkat Pengetahuan tentang Peran Pelajar.....	28
Tabel 4. 12	Tingkat Pengetahuan tentang Pendidikan Lingkungan	29
Tabel 4. 13	Tingkat Pengetahuan Pelajar tentang Media Sosial sebagai Sumber Informasi Lingkungan.....	30
Tabel 4. 14	Tingkat Pengetahuan Pelajar tentang Kampanye Konservasi	31
Tabel 4. 15	Sikap Pelajar terhadap Pelestarian Hutan	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persepsi dan pengetahuan masyarakat tentang hutan dan perubahan iklim isu hutan dan perubahan iklim merupakan dua persoalan lingkungan yang saling berkaitan dan menjadi perhatian global dalam beberapa dekade terakhir. Perubahan iklim ditandai dengan meningkatnya suhu rata-rata bumi, perubahan pola curah hujan, meningkatnya kejadian cuaca ekstrem, naiknya permukaan air laut, serta memburuknya kualitas lingkungan hidup akibat akumulasi gas rumah kaca di atmosfer (IPCC, 2021). Laporan ilmiah menunjukkan bahwa aktivitas manusia, terutama pembakaran bahan bakar fosil, perubahan tata guna lahan, serta deforestasi, menjadi faktor dominan yang mempercepat perubahan sistem iklim global. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada lingkungan fisik, tetapi juga pada aspek sosial, ekonomi, kesehatan, hingga stabilitas pembangunan suatu negara. Hutan tropis Indonesia merupakan salah satu ekosistem penting dunia karena menyumbang oksigen, menyimpan karbon, serta menjadi rumah bagi ribuan spesies flora dan fauna. Kalimantan, khususnya Kalimantan Tengah, dikenal sebagai salah satu kawasan dengan tutupan hutan tropis yang luas. Kota Palangkaraya tidak lepas dari keberadaan hutan dan isu lingkungan di sekitarnya. Hutan gambut yang membentang luas di wilayah ini sering disebut sebagai “paru-paru dunia” karena kemampuannya menyerap karbon dalam jumlah besar. Namun, hutan di wilayah ini juga rentan terhadap kerusakan akibat kebakaran hutan, alih fungsi lahan, penebangan liar, serta praktik pertambangan.

Secara umum, masyarakat memiliki pemahaman bahwa hutan adalah sumber daya alam yang memberikan manfaat langsung, seperti kayu, hasil hutan non-kayu, dan lahan pertanian. Namun, pemahaman mengenai peran hutan dalam konteks perubahan iklim sering kali masih terbatas. Sebagian besar masyarakat hanya mengetahui bahwa kebakaran hutan menghasilkan asap yang berdampak

buruk bagi kesehatan, tetapi tidak banyak yang memahami kaitannya dengan pelepasan karbon, efek rumah kaca, dan kontribusi terhadap pemanasan global. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa isu hutan dan perubahan iklim bukanlah persoalan yang jauh dari kehidupan masyarakat Kota Palangka Raya. Sebaliknya, isu tersebut merupakan realitas yang dihadapi secara langsung. Namun demikian, pemahaman masyarakat mengenai keterkaitan antara kebakaran hutan, emisi karbon, dan perubahan iklim masih beragam. Sebagian masyarakat masih melihat kebakaran hutan sebagai peristiwa musiman biasa tanpa memahami dampak jangka panjangnya terhadap sistem iklim dan keberlanjutan lingkungan.

Persepsi masyarakat Indonesia terhadap isu perubahan iklim juga masih beragam. Menurut hasil survei *yale program on climate change communication* (2022), sekitar 65% masyarakat Indonesia percaya bahwa perubahan iklim adalah masalah serius, tetapi hanya 40% yang benar-benar memahami konsep penyebab dan dampaknya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kesadaran umum dan pengetahuan mendalam. Kondisi ini juga tercermin pada generasi muda, khususnya pelajar, yang menjadi kelompok penting karena mereka akan menjadi pengambil keputusan di masa depan.

Pelajar di Kota Palangkaraya memiliki akses informasi yang relatif lebih baik dibandingkan masyarakat pedesaan, tetapi pengetahuan mereka mengenai hubungan antara hutan, deforestasi, kebakaran lahan, dan perubahan iklim belum terukur secara jelas. Dalam konteks inilah penelitian ini berusaha menilai sejauh mana pelajar memahami isu hutan dan perubahan iklim.

Pendidikan formal di Indonesia sebenarnya telah memasukkan isu lingkungan dalam kurikulum, khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), geografi, dan pendidikan lingkungan hidup (PLH). Namun, topik mengenai hutan dan perubahan iklim sering kali hanya menjadi submateri yang tidak dibahas secara mendalam. Kurikulum Merdeka belajar misalnya, lebih menekankan pada *project-based learning*, tetapi implementasi di sekolah-sekolah belum sepenuhnya mengangkat isu ekologi lokal, seperti hutan gambut Kalimantan.

Di banyak sekolah, pembahasan mengenai hutan lebih banyak menekankan pada definisi, manfaat umum, dan kerusakan hutan secara global. Isu spesifik seperti kebakaran hutan gambut, degradasi lahan, dan hubungan langsung dengan perubahan iklim masih jarang dijadikan bahan diskusi. Akibatnya, pelajar cenderung hanya mengetahui isu lingkungan secara permukaan, tanpa memahami keterkaitan sistemik yang kompleks.

Hasil penelitian wahana lingkungan hidup indonesia (walhi) kalimantan tengah (2021) menunjukkan bahwa materi pendidikan lingkungan di sekolah-sekolah masih bersifat teoritis, minim keterlibatan siswa dalam aktivitas langsung, dan kurang terintegrasi dengan isu lokal. Padahal, *unesco* (2019) menekankan pentingnya *education for sustainable development* (esd) yang mendorong siswa berpikir kritis, memecahkan masalah lingkungan nyata, dan membangun kesadaran ekologis.

Dengan kata lain, sistem pembelajaran di sekolah memiliki peran penting tetapi saat ini masih terbatas dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang hutan dan perubahan iklim. Kondisi ini menjadi dasar penting untuk menilai sejauh mana pelajar memahami isu tersebut. Dalam konteks pendidikan, generasi muda memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pelestarian lingkungan. Pelajar merupakan kelompok strategis yang pada masa mendatang akan menjadi pengambil kebijakan, pelaku pembangunan, serta bagian dari masyarakat yang menentukan arah pembangunan daerah dan nasional (*UNESCO, 2019*). Oleh karena itu, tingkat pengetahuan dan kesadaran pelajar terhadap isu hutan dan perubahan iklim menjadi aspek yang sangat krusial. Pengetahuan lingkungan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep, tetapi juga mencakup kemampuan mengaitkan teori dengan realitas sosial dan lingkungan di sekitarnya. Seorang pelajar yang memahami bahwa kembakaran lahan gambut dapat meningkatkan emisi karbon dan memperparah perubahan iklim akan lebih mungkin memiliki sikap peduli dan perilaku ramah lingkungan dibandingkan pelajar yang hanya mengetahui istilah “pemanasan global” secara umum. Pendidikan yang efektif

diharapkan mampu membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku yang berkelanjutan (Tilbury, 2011)..

Di era digital, media menjadi salah satu sumber informasi utama bagi generasi muda. Media cetak, televisi, radio, internet, hingga media sosial berperan besar dalam menyebarkan isu-isu lingkungan, termasuk hutan dan perubahan iklim. Kampanye konservasi yang dilakukan oleh organisasi lingkungan seperti greenpeace, wwf, walhi, maupun lsm lokal, semakin banyak memanfaatkan media sosial seperti instagram, youtube, tiktok, dan twitter untuk menjangkau kalangan muda. Namun demikian, informasi yang beredar di media sosial tidak selalu bersifat mendalam dan terverifikasi. Paparan informasi yang bersifat singkat dan visual dapat meningkatkan kesadaran awal, tetapi belum tentu membentuk pemahaman konseptual yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan pelajar Kota Palangkaraya terhadap isu hutan dan perubahan iklim

Di kota Palangka Raya, berbagai kampanye peduli lingkungan telah dilakukan, misalnya oleh lsm lokal yang fokus pada pelestarian hutan gambut dan pencegahan kebakaran hutan. Kampanye tersebut biasanya dilakukan melalui seminar, webinar, penanaman pohon, penyuluhan sekolah, dan publikasi media. Namun, efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan pelajar belum banyak dikaji secara mendalam.

Media sosial memang menjadi saluran yang paling sering digunakan pelajar. Menurut data *we are social* (2023), pengguna internet di indonesia berusia 16–24 tahun mencapai 96%, dan mayoritas mengakses media sosial lebih dari 3 jam per hari. Artinya, peluang penyebaran informasi tentang hutan dan perubahan iklim melalui *media sosial* sangat besar. Namun, tantangan yang muncul adalah kualitas informasi yang beredar. Tidak semua informasi yang beredar valid secara ilmiah, sehingga pelajar berpotensi mendapatkan informasi yang parsial atau keliru.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengukur sejauh mana media, baik formal maupun nonformal, berkontribusi terhadap pengetahuan pelajar mengenai isu hutan dan perubahan iklim di Kota Palangka Raya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Tingkat pengetahuan pelajar Kota Palangka Raya terhadap isu hutan dan Perubahan Iklim ?
2. Bagaimana sistem pembelajaran di sekolah mengangkat isu hutan dan perubahan iklim dalam proses pendidikan ?
3. Bagaimana peran media dan kampanye konservasi dalam mempengaruhi pengetahuan pelajar mengenai hutan dan perubahan iklim di Kota Palangka Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk :

1. Menilai tingkat pengetahuan pelajar kota Palangka Raya terhadap isu hutan dan perubahan iklim.
2. Menganalisis peran sistem pembelajaran sekolah dalam membangun pemahaman siswa mengenai hutan dan perubahan iklim.
3. Mengkaji peran media dan kampanye *konservasi* dalam menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran pelajar mengenai hutan dan perubahan iklim.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, pengetahuan merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan sikap dan perilaku. Dalam *perspektif* pendidikan lingkungan, pengetahuan yang baik diharapkan menjadi dasar bagi munculnya kesadaran ekologis dan tindakan pro-lingkungan. Jika pelajar memahami bahwa tindakan sederhana seperti tidak membakar lahan, mengurangi penggunaan plastik, atau menanam pohon memiliki dampak terhadap mitigasi

perubahan iklim, maka peluang terbentuknya perilaku ramah lingkungan akan semakin besar. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan kajian akademik mengenai pengetahuan generasi muda terhadap isu lingkungan, khususnya hutan dan perubahan iklim. Hasil penelitian juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori mengenai persepsi lingkungan, pendidikan lingkungan, dan komunikasi lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran *objektif* mengenai kondisi pengetahuan pelajar saat ini. Informasi tersebut dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif. Selain itu, pemerintah daerah dan instansi terkait dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merancang program edukasi dan kampanye lingkungan yang lebih *efektif* dan tepat sasaran.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pelajar

Memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya hutan dan dampaknya terhadap perubahan iklim, sehingga dapat meningkatkan kesadaran ekologis. Penelitian ini menjadi penting karena belum banyak penelitian yang secara khusus menilai tingkat pengetahuan pelajar di Kota Palangka Raya terhadap isu hutan dan perubahan iklim dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada sejauh mana pelajar mengetahui definisi perubahan iklim, tetapi juga menilai pemahaman mereka mengenai fungsi hutan, penyebab kebakaran lahan, dampak emisi karbon, serta keterkaitan antara aktivitas manusia dan kerusakan lingkungan.

2. Bagi Sekolah

Menjadi masukan dalam mengintegrasikan isu hutan dan perubahan iklim ke dalam kegiatan pembelajaran yang lebih kontekstual.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Kota Palangka Raya memiliki jumlah pelajar yang cukup besar pada tingkat SMA. Kelompok ini merupakan bagian dari generasi muda yang secara langsung merasakan dampak kabut asap dan perubahan kondisi lingkungan di daerahnya. Dengan demikian, asumsi bahwa pelajar di Kota Palangkaraya memiliki tingkat pengetahuan yang relatif lebih baik dibandingkan daerah yang tidak terdampak

langsung menjadi menarik untuk diuji secara empiris. memberikan data empiris mengenai tingkat pengetahuan pelajar sebagai dasar perumusan kebijakan pendidikan lingkungan.

4. Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Penggiat Lingkungan

Menjadi acuan dalam menyusun strategi kampanye yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran generasi muda.